



ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA KARYA BUANA SEBAGAI DESA PENGHASIL WISATA

Fatulloh

Program Studi Ilmu Administrasi Negara STISIP Banten Raya
fatullahi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Karyabuana yang mengalami perubahan sosial budaya dari desa yang didominasi oleh pertanian sawah dan sayuran menjadi desa wisata yang didominasi oleh berbagai macam pembangunan objek pariwisata beserta sarana pendukung lainnya yang dimiliki oleh para investor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Perubahan sosial budaya yang terjadi antara lain: 1) Berkurangnya interaksi sosial; 2) Berkurangnya solidaritas sosial; 3) Proses sosialisasi dipengaruhi oleh unsur dari luar masyarakat Desa Cihideung; 4) Berkurangnya pengawasan sosial serta kepedulian; 4) Menghilangnya adat istiadat; 5) Meningkatnya eksistensi kesenian tradisional; 6) Mata pencaharian yang menjadi heterogen; 7) Terjadinya mobilitas sosial.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Desa Wisata

ABSTRACT

This research was conducted in Karyabuana Village which experienced socio-cultural changes from a village dominated by rice and vegetable farming to a tourist village dominated by various kinds of tourism object development and other supporting facilities owned by investors. The research method used is a qualitative research method. Socio-cultural changes that occur include: 1) Decreased social interaction; 2) Reduced social solidarity; 3) The socialization process is influenced by elements from outside the Cihideung Village community; 4) Less social control and care; 4) The disappearance of customs; 5) Increasing the existence of traditional arts; 6) Livelihoods are becoming heterogeneous; 7) The occurrence of social mobility.

Keywords: Social Change, Tourism Village



PENDAHULUAN

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat meliputi berbagai macam aspek yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi, teknologi, maupun ilmu pengetahuan. Begitu halnya di Desa Karyabuana kecamatan Cibaliung kabupaten Pandeglang terjadi perubahan sosial budaya setelah adanya pembangunan berbagai macam objek pariwisata mulai dari wisata alam, wisata heritage dan wisata buatan seperti permainan, wisata kuliner, maupun penginapan serta butik. Alasan utama dilakukan penelitian mengenai perubahan sosial budaya masyarakat Desa Karyabuana adalah agar setiap pembangunan yang dilaksanakan harap memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat setempat karena dikhawatirkan masyarakat asli akan tersisihkan bahkan sampai menghilang apabila pembangunan tersebut tidak diimbangi dengan pelestarian terhadap kebudayaan dan kondisi sosial masyarakat Desa Karyabuana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan dan lisan dari individu-individu atau kelompok serta perilaku yang dapat di amati (Moleong, 1991). Untuk dapat mengungkapkan data penelitian yang diperlukan dalam kaitan perubahan sosial budaya masyarakat desa karya buana sebagai desa penghasil wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat Desa Karyabuana Sebelum Mengalami Perubahan Dari Kawasan Pertanian Menjadi Desa Wisata

Kondisi masyarakat Desa Karyabuana sebelum mengalami perubahan dapat diidentifikasi melalui hal-hal berikut ini :
A. Pemanfaatan lahan didominasi oleh masyarakat Desa Karyabuana dalam bidang pertanian
B. Rendahnya jumlah penduduk (9038 jiwa) sehingga tidak terjadi kepadatan penduduk
C. Mayoritas mata pencaharian sebagai petani (sebesar 87%)
D. Rendahnya tingkat pendidikan (kualitas dan kuantitas pendidikan di Desa Karyabuana pun kurang memadai)
E. Interaksi sosial yang kuat (gotong royong, kerja sama, musyawarah, saling sapa, sopan santun)
F. Proses sosialisasi unsur-unsur masyarakat pedesaan
G. Memegang teguh norma-norma sosial (norma agama, norma kesopanan)
H. Sikap hidup yang sederhana
I. Rendahnya mobilitas sosial baik vertikal karena minimnya kualitas sumber daya manusia dan horizontal karena
J. Teknologi tepat guna dengan cara memanfaatkan sumber daya lingkungan Desa Karyabuana
K. Sistem pemerintahan yang belum tersosialisasikan dengan baik
L. Rendahnya ukuran komunitas karena minimnya kualitas sumber daya manusia.
M. Kesenian tradisional yang masih kental dan dilakukan atas dasar keikhlasan.
N. Adat istiadat yang masih kental yaitu adat memberikan sesaji kepada mata air sebelum melakukan kegiatan bertani.

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat desa karyabuana sebagai desa wisata

Pada awalnya masyarakat Desa karya-buana merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani palawija maupun petani sawah, namun pada saat terjadinya pembebasan lahan masyarakat Desa Karyabuana mulai berubah profesi menjadi petani bunga



potong maupun bibit bunga. Mulai pada saat itulah awal Desa Karyabuana dinobatkan sebagai desa agrowisata. Pembangunan berbagai macam objek pariwisata serta sarana pendukungnya menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Karyabuana.

Perubahan tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa hal diantaranya yaitu: A. Berkurangnya lahan pertanian karena banyak dibangun objek pariwisata B. Meningkatnya jumlah penduduk karena banyaknya pendatang C. Mata pencaharian menjadi heterogen karena mulai banyak lapangan pekerjaan non pertanian. D. Meningkatnya tingkat pendidikan karena tersedianya kualitas dan kuantitas Sekolah di Desa Karyabuana serta para orang tua sudah menyekolahkan anaknya untuk bisa mendapatkan pekerjaan E. Berkembangnya teknologi modern yang membantu kegiatan masyarakat Desa Karyabuana salah satunya adalah telepon genggam, laptop, komputer, warnet dan jaringan internet F. Berkurangnya interaksi sosial. G. Memudarnya solidaritas sosial karena adanya pendatang serta wisatawan H. Meningkatkan eksistensi kesenian tradisional karena didukung oleh pemerintah dan objek pariwisata. I. Meningkatnya Tingkat Keagamaan karena adanya pendatang yang menyebarkan syiar-syiar agama Islam.

Dampak yang Ditimbulkan dari Adanya Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Karyabuana Setelah Menjadi Desa Wisata

Dampak positif 1. Membuat Desa Karyabuana terkenal hingga ke mancanegara. 2. Menyediakan lapangan pekerjaan. 3. Memberi bantuan sosial. 4. Meningkatkan eksistensi kesenian tradisional. 5. Meningkatnya taraf hidup masyarakat Desa Karyabuana karena adanya pendidikan dan teknologi 6. Tersedianya fasilitas-fasilitas umum salah satunya adalah jalan raya. Selain dampak

positif, terdapat juga dampak negatif yaitu: Terjadi kepadatan penduduk, Hilangnya sifat-sifat masyarakat pedesaan, Pencemaran lingkungan, Rendahnya pengawasan social, Kemacetan lalu lintas.

Tanggapan masyarakat desa karya-buana terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi setelah menjadi desa wisata

Masyarakat Desa Karyabuana mengungkapkan bahwa setiap pembangunan yang terdapat di Desa Karyabuana harus banyak memberikan dampak yang positif dan mengurangi dampak-dampak yang negatif sehingga dapat terjadi suatu hubungan yang saling menguntungkan.

Tanggapan tidak setuju yang dikeluarkan oleh bapak Asep sebagai sekretaris desa. Bapak asep tidak setuju mengenai pembangunan yang tidak mendukung terhadap agrowisata Desa Karyabuana karena akan membuat masyarakat Desa Karyabuana kehilangan identitas sebagai desa Agrowisata. Hal tersebut didukung oleh kepala Desa Karyabuana karena beliau tidak mendukung apabila pembangunan tersebut dalam bidang perumahan yang tidak bisa menyerap tenaga kerja yang banyak. Sebaliknya masyarakat Desa Karyabuana cenderung setuju.

Kondisi Masyarakat Desa Karyabuana Sebelum Mengalami Perubahan dari Kawasan Pertanian Menjadi Desa Wisata

Kondisi masyarakat Desa Karyabuana dapat diidentifikasi melalui hakikat dan sifat masyarakat pedesaan sebelum adanya berbagai macam pembangunan objek pariwisata maupun pendukungnya pada tahun 1999. Hakikat serta sifat masyarakat pedesaan terlihat pada bentuk-bentuk kelompok sosial yang dimiliki masyarakat pedesaan yaitu kelompok paguyuban atau *gemeinschaft*. Masyarakat Desa Karyabuana saling mengenal satu sama



lain, mereka saling mengenal hampir satu desa karena mereka pun dapat dikategorikan sebagai keluarga besar sehingga dalam satu desa masih ada ikatan darah yang terjalin.

Proses perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat desa karyabuana setelah menjadi desa wisata

Proses perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Karyabuana melalui tiga tahap, sebagaimana Soekanto (2008, hlm. 288-291) yaitu: 1) Penyesuaian masyarakat terhadap perubahan; 2) Saluran-saluran perubahan sosial dan Kebudayaan; 3) Disorganisasi dan Persepsi masyarakat Desa Karyabuana terhadap wisatawan. Masyarakat Desa Karyabuana sebagai desa wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari berbagai daerah sehingga membuat berbagai persepsi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Karyabuana mengenai wisatawan.

Faktor penyebab perubahan sosial budaya pada masyarakat desa karyabuana

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Karyabuana tentunya memiliki faktor penyebab terjadinya hal tersebut.

- 1) Faktor dari dalam Masyarakat Desa karyabuana: a. Sikap masyarakat Desa Karyabuana yang menerima perubahan dengan mudah serta mudah pula terjadinya proses imitasi. b. Kebutuhan masyarakat Desa Karyabuana dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi yang meningkat.
- 2) Faktor dari luar masyarakat Desa Karyabuana: a. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang berasal dari kebudayaan masyarakat perkotaan oleh para wisatawan ataupun dari kebudayaan masyarakat pendatang yang menetap di Desa Cihideung dan melakukan kontak dengan masyarakat Desa Karyabuana. b. Sistem pendidikan

formal yang baru dan dimiliki oleh masyarakat Desa Karyabuana berupa bertambahnya kuantitas dan kualitas sekolah mulai dari tingkat Play Group, Taman kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Serta meningkatnya pemahaman akan pentingnya pendidikan. c. Sikap menghargai hasil karya orang lain yang diidentifikasi melalui sikap masyarakat Desa Cihideung yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh berbagai objek pariwisata beserta sarana pendukung yang lainnya.

Bentuk perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat desa karyabuana setelah menjadi desa wisata.

Perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat Desa Karyabuana dikategorikan sebagai perubahan sosial budaya yang cepat. Berbagai macam pembangunan baik fasilitas umum maupun objek pariwisata dan sarana pendukung lainnya yang dimiliki oleh para investor, serta teknologi berkembang di Desa Karyabuana dalam kurun waktu 15 tahun. Perubahan sosial yang cepat pada masyarakat Desa Karyabuana menyebabkan disorganisasi karena berada dalam proses penyesuaian hal tersebut diidentifikasi melalui sikap konsumtif masyarakat Desa Karyabuana.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial budaya masyarakat desa karyabuana setelah menjadi desa wisata.

Perubahan sosial budaya banyak diakibatkan oleh modernisasi dan globalisasi yang menyasar keseluruhan penjuru dunia. Perubahan sosial budaya tersebut tentunya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang mengalami perubahan, sebagaimana dalam Murdiyatmoko (2008, hlm. 19) Modernisasi memiliki dua dampak, yaitu : 1) Dampak positif antara lain terciptanya masyarakat yang dinamis untuk mencapai



keadaan yang maju, adil dan sejahtera; 2) Dampak negatif antara lain munculnya berbagai masalah sosial contohnya adalah kriminalitas, kesenjangan sosial, konflik sosial. Pada masyarakat Desa Karyabuana yang mengalami proses perubahan sosial budaya juga menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif yaitu: A. Dampak positif 1) Membuat Desa KARYABUANA terkenal hingga ke mancanegara 2) Menyediakan lapangan pekerjaan 3) Memberi bantuan sosial 4) Meningkatkan eksistensi kesenian tradisional 5) Meningkatnya taraf hidup masyarakat Desa karyabuana karena adanya pendidikan dan teknologi

Tanggapan masyarakat desa karyabuana terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi setelah menjadi desa wisata.

Keberadaan berbagai macam pembangunan objek pariwisata beserta sarana pendukung lainnya yang mengakibatkan perubahan sosial budaya pada masyarakat Desa Karyabuana menghasilkan berbagai tanggapan, dan tanggapan tersebut nantinya sebagai masukan bagi para pelaku objek pariwisata maupun sarana pendukung lainnya agar selalu melakukan evaluasi. Sebagaimana menurut Cooley (dalam Setiadi, dkk, 2007, hlm. 68) ...diri seseorang memantau apa yang dirasakannya sebagai tanggapan masyarakat terhadapnya

KESIMPULAN

Kondisi masyarakat Desa karyabuana sebelum mengalami perubahan dari kawasan pertanian menjadi desa wisata dapat diidentifikasi pada tahun 1999. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa karyabuana cenderung homogen dinominasi oleh petani dengan jumlah 87%, sebagai buruh tani sebanyak 10%, pedagang sebanyak 5% dan pekerja bangunan sebanyak 3%, Rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat Desa Karyabuana akan pentingnya, interaksi sosial yang kuat yang dicerminkan dalam sikap gotong royong, saling membantu, sikap sopan santun, sikap musyawarah, proses sosialisasi yang terjadi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lauer, Robert. H. 1993. Perspektif tentang Perubahan Sosial. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Lexi J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991
- Malihah, Elly & Kolip, Usman. (2011). Pengantar Antropologi. Bandung: CV. Maulana Media Grafika
- Murdiyatomoko, Janu. (2008). Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Soekanto, Soerjono. (1991). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Raja Grafinda Persada.

